

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP NEGERI I SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

Koriyati

NIM. Q. 100 110 039

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

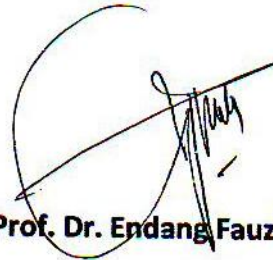
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VII SMP NEGERI I SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

**Oleh: Koriyati¹, Bambang Sumardjoko², Endang Fauziati³
Mahasiswa UMS Surakarta ¹, Staf Pengajar UMS Surakarta ², Staf Pengajar
UMS Surakarta ³**

ABSTRACT

The purpose of this study was to (1) describe the planning of Indonesian language learning. (2) describe the organization of Indonesian language learning. (3) describe the implementation of Indonesian language learning. and (4) describe the evaluation of Indonesian language learning. This research is qualitative research with ethnographic research design. Researchers took location in SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan. Data was collected by observation, in-depth interviews, and observations. Analysis of the data using interactive analysis methods. The results of this study are: (1) Planning Indonesian language learning class 1 SMP Negeri Sragi Pekalongan, was conducted by Indonesian teachers with reference to the lesson plan prepared by the Indonesian MGMPs District but not all teachers use lesson plans students active learning methods. (2) Implementation of Learning Indonesian in SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan, conducted by Indonesian teachers within three (3) phases of activities, ie activities beginning/introduction; core activities, and activities cover / end, done by the teacher by applying various methods, on the implementation of the Indonesian language learning teachers implement instructional kooperatif more emphasis on the process. (3) Evaluation of learning methods in the classroom Indonesian SMP Negeri 1 Sragi, Pekalongan, carried out in stages starting from summative evaluation (daily) and evaluasri formative (mid semester and the semester). Evaluation of the Indonesian language learning method in class VII SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan, done by showing that the learning outcomes achieved by students with a certain score.

Keywords: planning, implementation, evaluation of learning Indonesian

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan yang bersumber dari peserta didik diantaranya adalah: (1) Siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan. (2) Keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa mereka. (3) Siswa kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah sehari-hari. (4) Dalam bahasa tulis, banyak siswa yang tidak memahami tentang ejaan, misalnya penggunaan paragraf dan lain-lain. Belum lagi masalah bahasa tulis yang masih terbawa bahasa lisan yang merupakan bahasa daerah.

Selain permasalahan yang bersumber dari siswa, dari sisi guru permasalahan juga sering timbul, diantaranya adalah: (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran yang disusun melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak diolah lagi oleh guru masing-masing, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah, (2) dalam mengorganisir pembelajaran guru kurang memperhatikan kalender pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, (3) Pelaksanaan pembelajaran masih belum menerapkan pembelajaran siswa aktif, sehingga timbul kejenuhan dalam proses pembelajaran (4) Guru kurang aktif dalam meng *up date* instrumen evaluasi pembelajaran.

Adanya permasalahan tersebut di atas, perlu adanya kajian ilmiah untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut di atas, untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, fokus dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan?. Selanjutnya fokus penelitian tersebut dibagi dalam sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan (meliputi silabus, RPP, dan materi ajar)? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan (Meliputi tahapan-tahapan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, peran guru dan peran siswa)? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan (Meliputi jenis evaluasi pembelajaran, dan jenis alat evaluasi pembelajaran)?

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan. (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis, digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka pengelolaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Manfaat praktis, bagi sekolah penyelenggara dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui pengelolaan pembelajaran yang baik.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007: 3) berpendapat bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)”. Desain penelitian yang digunakan adalah desain

etnografi. Menurut Mantja (2005: 7) menyatakan bahwa “Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik, artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu atau beberapa variabel tertentu yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu pengkajian. Lokasi penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: informan dan key informan, arsip atau dokumen, dan aktivitas atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah semua guru di SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan. Namun dikarenakan banyaknya guru, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan sejumlah informan yang menurut peneliti dapat memberikan informasi berkaitan dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang dimaksud key informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan. Dalam penelitian ini, dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di SMP Negeri 1 Sragi Pekalongan. Banyak peristiwa yang hanya terjadi satu kali, atau hanya berjalan dalam jangka waktu tertentu dan tidak terulang kembali. Dalam hal semacam ini, kajian lewat peristiwanya secara langsung tidak bisa dilakukan, kecuali lewat cerita narasumber, atau dokumen rekaman dan gambar bila ada.

Menurut Nasution (2004: 54). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*dept interview*), penyelidikan sejarah hidup dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan

menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Sutopo, 2005: 96).

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, keduanya tidak membedakan pentingnya keabsahan data, hanya peristilahan yang digunakan serta tekniknyanya saja yang berbeda. Dalam penelitian kuantitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas instrumen. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2007: 366).

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan

Silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kabupaten. Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum Bahasa Indonesia, yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) tahun 2006, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang dikerjakan Guru bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan perencanaan

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VII di SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan berdasarkan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP merupakan realisasi pengalaman belajar dan merupakan pengembangan kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. RPP Bahasa Indonesia, memberikan gambaran nyata tentang apa yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, dan sejauh mana hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan Peta Konsep yang berisi rangkuman/garis besar isi materi pembelajaran yang akan diajarkan; (2) Pemetaan Kompetensi Dasar; (3) Penentuan Topik/Tema; (4) Perumusan Kompetensi Dasar ke dalam indikator (hasil belajar) sesuai dengan topik/tema; (5) Pengembangan Silabus; (6) Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Materi ajar yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia meliputi: pemahaman bacaan/teks dan tabel/grafik/bagan, penggunaan istilah, imbuhan, EYD, kalimat, dan paragraf; penggunaan ungkapan, peribahasa, majas, dan berbagai kata yang mengalami perubahan makna; penggunaan berbagai bentuk surat (resmi/tidak resmi); penggunaan unsur-unsur dan sistematika karya tulis; dan mengapresiasi berbagai karya sastra (novel, puisi, dan drama).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan

Tahapan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan; kegiatan inti; dan kegiatan penutup/akhir. Tahap awal pembelajaran dilakukan oleh guru dalam bentuk kegiatan menyampaikan salam, yang dilanjutkan dengan berbagai kegiatan,

diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan, memberikan tes awal, dan lain sebagainya, dilakukan selama 5 – 10 menit, untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan menyampaikan inti pembelajaran. Penyampaian inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang sesungguhnya, kegiatan inti, dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experiences*). Penyampaian inti pembelajaran, dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode komunikatif, tanya jawab, audiolingual, membacakan dan bercerita, selain itu terkadang saya menggunakan metode kooperatif agar pembelajaran lebih efektif. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa buku-buku dan lembar kerja sekolah, media elektronika berupa video, sedangkan media multimedia yang ada adalah komputer dengan aplikasi presentasi.

Kegiatan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan akhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan melakukan tanya jawab, dan pemberian tugas dan tindak lanjut untuk mengetahui daya serap siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan

Jenis evaluasi pembelajaran metode Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan meliputi evaluasi sumatif (harian) dan evaluasi formatif (mid semester dan semester). Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, dilakukan oleh guru berdasarkan kebutuhan guru, evaluasi dilakukan dengan cara lisan, tertulis (tes tertulis), penugasan, dan presentasi. Pelaksanaan evaluasi sepenuhnya didukung oleh siswa, karena bagi siswa ulangan harian dianggapnya hal yang biasa, dan dengan evaluasi pembelajaran standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar bahasa Indonesia, siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, sudah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang disusun oleh MGMP bahasa Indonesia Kabupaten namun tidak semua rencana pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran siswa aktif, artinya metode pembelajaran siswa aktif masih terbatas pada kompetensi tertentu. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan Muslich (2008:53) yang menyebutkan bahwa secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) tujuan

pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) pendekatan dan metode pembelajaran; (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) alat dan sumber belajar; (7) evaluasi pembelajaran.

Langkah guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya bertujuan agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, namun dalam kenyataannya guru jarang berpedoman pada rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dibuat, artinya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak diukur setiap kali pertemuan, tetapi diukur secara global tujuan pembelajaran dalam satu semester, sehingga perencanaan pembelajaran yang ada saat ini beru sebatas pada pemenuhan administrasi pembelajaran.

Pentingnya perencanaan pembelajaran bagi guru untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006: 167) yang menyatakan: rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP telah dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan adanya MGMP yang mempunyai peran dalam penyusunan RPP mengakibatkan RPP terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan guru yang sesungguhnya, walaupun guru SMP Negeri VII telah berupaya untuk memodifikasi, tetapi secara garis besar guru diharuskan mengikuti RPP yang disusun oleh MGMP bahasa Indonesia Kabupaten, adanya RPP yang disusun oleh MGMP tersebut menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sragi belum memiliki kemandirian dalam hal menyusun RPP, tentunya hal ini bertentangan

dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dimana dalam KTSP diarahkan pada pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Adanya keseragaman RPP dalam satu Kabupaten tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparman, 2004: 82), yang menyatakan: “Penerapan pembelajaran dapat berhasil dengan baik efektif dan efisien apabila sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran akan tepat pada sasaran apabila sesuai dengan kebutuhan”

Penyusunan RPP bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan secara garis besar dibuat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini mendukung hasil penelitian Valverde (2004), yang menyimpulkan bahwa: “Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran, terdapat 4 bagian penting dalam kurikulum meliputi: tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kabupaten Pekalongan, dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai metode, pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran kooperatif guru lebih mengutamakan pada terjadinya proses. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Sedang guru banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa dapat mencari dan menentukan secara bersama-sama apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode yang berbasis siswa aktif telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, terbukti dapat menumbuhkan rasa saling membantu dan siswa dapat memahami perbedaan pendapat yang ada diantara teman mereka, serta meningkatkan kerjasama dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Solihatin (2008: 4) yang mengatakan bahwa: “model pembelajaran *cooperativ learning* berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu *getting better together*, atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.

Namun pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan dengan metode pembelajaran ceramah, cenderung membosankan siswa, dan membuat siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penyampaian yang monoton sehingga siswa bosan mendengarkan cerita panjang yang dilakukan oleh guru. sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia seharusnya diajarkan dengan cara-cara yang menekankan pada penguasaan tata bahasa kosa kata, percakapan, dan cara-cara membaca serta menulis bahasa Indonesia, sehingga dengan menggunakan metode ceramah, maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai dengan baik, dan hal ini tidak sesuai dengan hakekat belajar bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004: 45) mengemukakan bahwa, Hakekat belajar bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui konsep-konsep bahasa Indonesia itu sendiri, seperti: tata bahasa kosa kata, percakapan, dan cara-cara membaca serta menulis bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia, merupakan bahasa yang fungsi utamanya adalah sebagai alat komunikasi. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan,

perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah sebelum pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran merupakan tahapan pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memiliki kesiapan dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa “pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Demikian pula dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, lebih memungkinkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa lebih baik jika guru hanya menerapkan pembelajaran dengan model konvensional. Dengan demikian hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian Ridwan Putra Tunggal (2012), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Walaupun guru menerapkan pembelajaran kooperatif namun jika tidak diimbangi dengan pengelolaan kelas yang baik, tentunya pembelajaran tidak

akan berjalan dengan kondusif. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi telah mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga penerapan model pembelajaran dalam bahasa Indonesia didukung dengan kondisi kelas yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sekaligus menegaskan hasil penelitian Febi Junaidi (2013), yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang kurang baik, berdampak pada kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Evaluasi Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, kabupaten Pekalongan

Evaluasi dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, dilakukan dengan menunjukkan hasil belajar yang di capai oleh siswa dengan skor tertentu. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu, evaluasi kelompok dilakukan bila guru menerapkan pembelajaran kelompok seperti kooperatif learning dan diskusi kelompok, serta tugas-tugas kelompok, sedangkan evaluasi individu dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan maupun penugasan pengetahuan dan ketrampilan melalui unjuk kerja.

Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan khususnya pada, dilaksanakan dengan cara lisan maupun tertulis, kelompok maupun individu. Evaluasi

yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tersebut sesuai dengan pengertian evaluasi yang dinyatakan oleh Djamarah (2005: 245) yang menyatakan: “bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan”

Obyek dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan guru ketika melakukan pengamatan atau observasi, pengamatan diskusi, pengamatan presentasi, pengamatan baik mulai awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2005: 245) yang menyatakan bahwa: “Aspek penting lain dalam pengelolaan pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri”.

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan skor hasil belajar, karena guru beranggapan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga ukurannya perlu dibuatkan skor yang jelas.

Hasil belajar yang diberikan dalam bentuk skor memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa, minat dan perhatian siswa, motivasi siswa dalam belajar, kebiasaan belajar, dan karakteristik peserta didik, yang mana hal tersebut akan digunakan oleh guru sebagai masukan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Evaluasi belajar yang dilakukan tersebut sesuai dengan pendapat Rohani (2004: 169) yang menyatakan: “Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai peserta

didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penilaian hasil. Penilaian terhadap masukan mentah, yakni peserta didik sebagai subjek belajar, mencakup aspek-aspek berikut: (1) kemampuan peserta didik; (2) minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik; (3) kebiasaan belajar; (4) pengetahuan awal dan prasyarat; dan (5) karakteristik peserta didik”.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri Sragi 1 Pekalongan dilaksanakan oleh guru secara bertahap, mulai dari ulangan harian, mid semester, semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian akhir sekolah. Adanya evaluasi secara bertahap tersebut lebih memungkinkan siswa memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa “dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, lebih memungkinkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik”.

Penutup

Langkah guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya bertujuan agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, namun dalam kenyataannya guru jarang berpedoman pada rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dibuat. Langkah-langkah guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP telah dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan adanya MGMP yang mempunyai peran dalam penyusunan RPP mengakibatkan RPP terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan guru yang sesungguhnya, karena RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia adalah RPP yang disusun oleh MGMP Bahasa Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan belum memiliki kemandirian dalam menyusun RPP.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa dapat mencari dan menentukan secara bersama-sama apa yang dipelajarinya, dan

sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia telah diajarkan dengan cara-cara yang menekankan pada penguasaan tata bahasa kosa kata, percakapan, dan cara-cara membaca serta menulis bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri I Sragi, Kabupaten Pekalongan bertujuan untuk: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Evaluasi pembelajaran metode Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan, dilakukan secara bertahap mulai dari evaluasi sumatif (harian) dan evaluasi formatif (mid semester dan semester). Evaluasi dalam metode pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, dilakukan dengan menunjukkan hasil belajar yang di capai oleh siswa dengan skor tertentu. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu, evaluasi kelompok dilakukan bila guru menerapkan pembelajaran kelompok seperti kooperatif learning dan diskusi kelompok, serta tugas-tugas kelompok, sedangkan evaluasi individu dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan maupun penugasan pengetahuan dan ketrampilan melalui unjuk kerja.

Penelitian ini menyarankan kepada Kepala Sekolah, sebaiknya Kepala Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru, khususnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan tidak seluruhnya mengacu pada RPP yang disusun oleh MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten, tetapi RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi

lingkungan sekolah. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kepala sekolah melakukan pengawasan agar dalam melaksanakan pembelajaran guru benar-benar berpedoman pada RPP yang telah dibuat, khususnya untuk evaluasi pembelajaran sebaiknya kepala sekolah selalu memperhatikan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru. Saran untuk Guru Bahasa Indonesia, sebaiknya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sragi berupaya agar RPP yang digunakan dalam pembelajaran merupakan RPP yang dikembangkan sendiri, sehingga RPP yang digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Saran untuk Peneliti berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian sejenis dalam wilayah penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From the Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20 No. 4: pg. 313.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mantja, W., 2005, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Penerbit Wineka Media.
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin, Raharjo, 2008, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta;
- Sutopo, H.B., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Valverde, Gilbert A. 2004. "Curriculum Convergence in Chile: The Global and Local Context of Reforms in Curriculum Policy". *Comparative Education Review*. Vol. 48 No. 2: pg. 174.